

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi dari penelitian yang telah disajikan mengenai dampak dari kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020 - 2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu kurs berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} 3,485 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi untuk X_1 (kurs) adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu harga emas berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} 8,163 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi untuk X_2 (harga emas) adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} 5,538 > t_{tabel} 2,015$ dan nilai signifikansi untuk X_3 (inflasi) adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu kurs, harga emas, dan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dilihat nilai $f_{hitung} 183,967 > f_{tabel} 2,82$ dan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Investor

Saran untuk investor untuk memantau perkembangan nilai tukar, menjadikan emas sebagai indikator perlindungan aset saat terjadi ketidakpastian ekonomi, serta memperhatikan inflasi yang dapat memengaruhi daya beli dan laba perusahaan. Strategi diversifikasi dan analisis jangka panjang juga dianjurkan guna memitigasi risiko dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan investasi pada saham syariah.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel makroekonomi lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ISSI, seperti suku bunga, harga minyak dunia, atau kebijakan fiskal dan moneter dalam negeri. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan data yang lebih panjang atau menambahkan

periode setelah tahun 2022 untuk melihat perubahan pola dan tren panjang.

